

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang kita alami saat ini memiliki dampak signifikan pada perkembangan informasi, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks ekonomi, globalisasi telah mengubah struktur ekonomi dunia secara fundamental. Untuk menghadapi tantangan yang muncul dari persaingan di era globalisasi, sumber daya manusia menjadi modal dasar yang sangat penting bagi setiap bangsa, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Manusia memiliki kecenderungan alami yang disebut fitrah, yang dapat berkembang dengan baik melalui interaksi positif dengan lingkungan sekitar. Potensi-potensi ini tumbuh menjadi kepribadian yang dibentuk oleh pandangan hidup dan nilai-nilai dalam pendidikan. (Sitompul et al., 2024)

Tidak dapat dipungkiri bahwa Namanya Lembaga keuangan syariah baik itu berupa perbankan, ataupun unit usaha syariah lainnya sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Ini dibuktikan dengan semakin banyaknya bermunculan bank-bank syariah baru, unit-unit usaha syariah, semakin gencarnya bank umum yang mengkonfersi diri menjadi bank syariah. (muhammad Lathief Ilhamy Nasution, 2022)

Pengalaman kerja langsung adalah salah satu faktor penting yang mendukung kesiapan mahasiswa untuk bekerja setelah lulus. Jika mahasiswa perbankan syariah tidak siap bekerja di bank syariah, ada kekhawatiran bahwa SDM di bank syariah akan didominasi oleh individu dengan keterampilan yang diperoleh secara instan, yaitu mereka yang mempelajari ilmu kesyariahan hanya dalam waktu singkat dan terbatas. Padahal, mahasiswa dari jurusan perbankan syariah telah dibekali dengan pengetahuan perbankan syariah secara maksimal. (Amiur, 2018)

Pengalaman magang di perbankan syariah menunjukkan bahwa mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan praktis, pemahaman kepatuhan syariah, dan soft skills. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi program magang yang tidak terstruktur, keterbatasan sumber daya, ketidaksesuaian antara teori dan praktik, persaingan ketat, serta kurangnya feedback dan evaluasi. Solusinya adalah mengembangkan program magang yang lebih baik, meningkatkan sumber daya, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. (Alkalah, 2016).

Salah satu solusi yang berkembang untuk mengatasi tantangan tersebut adalah melalui program pendidikan luar kampus dalam bentuk magang industri. Magang

industri bertujuan untuk mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja dan menjadi siap bekerja. Melalui pendidikan nonformal seperti pelatihan, magang, dan latihan, setiap tenaga kerja akan menjadi siap untuk bekerja. Lembaga pendidikan adalah salah satu sumber utama perekrutan tenaga kerja baru, baik untuk pendidikan umum maupun kejuruan. (Khairul, 2022)

Meningkatkan kemampuan dan keterampilan generasi muda sebagai calon tenaga kerja adalah tanggung jawab dunia pendidikan, baik formal maupun nonformal. Pendidikan adalah bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari proses mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, dan terampil. Dengan kata lain, melalui pendidikan akan dihasilkan calon tenaga kerja yang berkualitas sehingga lebih produktif dan mampu bersaing dengan negara lain.

Industri keuangan syariah di Indonesia, yang sebagian besar didominasi oleh perbankan syariah, terus menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Dengan menjadi negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pemain kunci dalam sektor keuangan syariah. Perkembangan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam memperkuat perekonomian negara.

Sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam pengembangan industri keuangan syariah, karena mereka berperan penting dalam menjalankan operasional bank. Oleh karena itu, penyedia sumber daya manusia, seperti bankir, harus disiapkan dengan baik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang industri keuangan syariah. (Euis Amalia dkk, 2019)

Kesiapan kerja mencakup kondisi individu secara keseluruhan, termasuk kematangan fisik, mental, pengalaman, serta keinginan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau aktivitas. Bagi mahasiswa, kesiapan kerja sangat penting karena masyarakat mengharapkan mereka menjadi lulusan yang kompeten di bidangnya, sehingga mereka bisa diterima di pasar kerja atau sukses dalam wirausaha. (Yustati, 2019)

Dalam pandangan Dalyono, kesiapan kerja adalah memiliki kemampuan yang memadai secara fisik dan mental. Kesiapan fisik mencakup memiliki energi yang mencukupi dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental melibatkan memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan berbagai kegiatan.

Program magang dapat menjadi pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk mempelajari materi untuk dunia kerja yang didapat di kampus. Pada saat yang sama,

magang juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian mereka.

Selain itu, kepuasan mahasiswa magang juga merupakan aspek penting yang perlu diteliti. Kepuasan mahasiswa terhadap magang sangat mempengaruhi pilihan karir mereka. Menurut Chen dan Shen, skala kepuasan magang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa. Tingkat kepuasan ini diukur dengan beberapa indikator, termasuk kepuasan terhadap institusi pendidikan, kepuasan terhadap dunia industri, dan kepuasan terhadap komitmen pribadi. Islam mengakui bahwa individu memiliki kapasitas untuk memaksimalkan tingkat kepuasan mereka, namun kepuasan ini tidak mengacu pada pemenuhan yang tidak terbatas atau bebas, melainkan harus sesuai dengan semangat ajaran Islam.

Dalam lingkungan kerja saat ini, ada ekspektasi yang tinggi terhadap lulusan perguruan tinggi untuk memiliki keterampilan, sikap, dan etos kerja yang baik. Untuk mempersiapkan para lulusan dengan praktek kerja yang sesuai, FEBI UINSU menerapkan program magang menjadi bagian dari kurikulum wajib di setiap program studi yang ada.

Melalui pendidikan nonformal seperti pelatihan, magang, dan latihan, setiap tenaga kerja menjadi siap untuk dipekerjakan. Contoh nyata terjadi pada beberapa mahasiswa, terutama mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. Mereka mengintegrasikan pengetahuan dari perkuliahan dengan pengalaman praktik magang, membentuk pendidikan kejurusan yang komprehensif. Kesepakatan antara individu dan institusi pasangan diperlukan dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Persiapan untuk dunia kerja melibatkan kepercayaan diri, komitmen, inisiatif, ketekunan, kedisiplinan, motivasi, kemampuan berkolaborasi, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi. (Pandu Yoda, 2020)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU diwajibkan mengikuti praktek magang, salah satunya ialah jurusan perbankan syariah. Dimana praktek magang dilakukan selama 1 bulan penuh dan lokasi atau tempat magang ditentukan oleh pihak kampus, dengan ketentuan mahasiswa harus memenuhi persyaratan. Setelah praktek magang selesai mahasiswa langsung secara nyata merasakan bagaimana bekerja di Bank Syariah atau Lembaga Keuangan Syariah lainnya.

Hasil wawancara dengan sejumlah siswa yang telah melakukan magang, termasuk miftha Maulida Anggi Natama dari angkatan 2020, yang telah magang di Bank Syariah Indonesia KCP Juanda, menunjukkan bahwa mereka mendapatkan

pengalaman belajar langsung tentang sistem dan praktik di bank. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan seperti membantu pemasaran, menyusun dokumen, proses pembiayaan, dan berbagai jenis akad yang digunakan. Mereka juga melakukan survei lokasi nasabah, baik yang memiliki masalah maupun tidak. Peran praktisi sangat membantu mahasiswa dalam mengarahkan mereka selama magang, terutama ketika mahasiswa menghadapi hal-hal yang belum mereka ketahui sebelumnya. Menurut Miftha, magang memberikan pengalaman yang efektif pada dunia kerja dalam memenuhi diri dalam mengembangkan softskill. Peran praktisi yang memberikan arahan dalam hal seperti membuka tabungan, memeriksa saldo, mencetak buku tabungan, dan menyusun berkas di bagian pemasaran sangat membantu mahasiswa.

Berbeda dengan wawancara sebelumnya, Nurmaya Dewi Sahfitri yang melakukan magang di Bank Sumut Syariah KCP Rantau Prapat menyatakan bahwa pengalaman belajarnya di bank tersebut tidak banyak. Hal ini mungkin disebabkan banyaknya mahasiswa yang magang di bank tersebut sehingga tidak banyak pekerjaan yang diberikan. Meskipun ada beberapa hal yang dipelajari, hal itu tidak cukup membantu dalam memudahkan mahasiswa memasuki dunia kerja. Nurmaya mengungkapkan bahwa selama magang, sebagian besar waktunya dihabiskan dengan duduk menunggu tugas yang diberikan, dan tugas tersebut tidak diberikan setiap hari serta tidak selalu berkaitan dengan pekerjaan di bank. Nurmaya, merasa bahwa pengalaman belajarnya terbatas dan tidak cukup membantu untuk mempersiapkannya memasuki dunia kerja. Selama magang, ia lebih banyak menghabiskan waktu menunggu tugas yang jarang diberikan dan tidak selalu relevan dengan pekerjaan bank.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Reni Tri Viola Sari yang telah magang di Bank Bukopin KCP Jl. S Parman. Ia mengatakan bahwa selama magang, tidak banyak informasi yang diberikan mengenai sistem perbankan. Sebagian besar waktunya dihabiskan dengan duduk santai dan sesekali hanya disuruh membuat kopi. Meskipun sudah menjalin hubungan baik dengan pegawai bank, hal itu tidak menjamin kemudahan bagi mahasiswa untuk masuk ke kerja nyata. Penyebabnya kurang pengalaman, kreativitas, dan pengetahuan mahasiswa terkait kegiatan di bank tersebut. Menurut Viola, pengalaman magang belum efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja. Ia menyatakan bahwa kurangnya pelatihan kerja, seperti hanya membuat kopi untuk karyawan bank, tidak relevan dengan kurikulum program studi perbankan syariah.

Dalam wawancara terakhir dengan Annisa Zuhra, mahasiswa perbankan syariah UINSU yang melakukan kegiatan magangnya di Bank Syariah Indonesia KCP simpang Limun, ia menyatakan bahwa selama magang, ia lebih sering diminta untuk memfotokopi dan memindai dokumen, merapikan gudang berkas, atau mengambil dan menyimpan berkas di gudang. Ia jarang berpartisipasi dalam aktivitas perusahaan, sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan yang diperolehnya.

Magang dilakukan untuk melatih para mahasiswa dalam mengasah kemampuan untuk masuk kedalam dunia kerja, penelitian ini dilatar belakangi oleh kesiapan kerja mahasiswa yang rendah, hal ini dapat diketahui dari sesi wawancara yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa jurusan perbankan UIN Sumatera Utara yang sudah melaksanakan praktik pengalaman magang. Pengalaman magang dalam perbankan syariah meningkatkan pemahaman praktis tentang operasi syariah, mengembangkan keterampilan teknis dan nonteknis, membangun jaringan profesional, serta meningkatkan peluang karir dalam industry perbankan syariah. Secara keseluruhan magang dalam perbankan syariah memberikan fondasi yang kuat bagi mereka yang ingin berkarir dibidang ini, sekaligus memperkuat pemahaman dan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip perbankan syariah. sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa magang belum efektif untuk kesiapan kerja dan tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang sama dalam menguasai sesuatu baik dari segi ilmu maupun praktik yang diberikan dilapangan. hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengalaman magang dalam kesiapan terjun ke dunia kerja, Kurangnya pemahaman tersebut merujuk pada persepsi atau pengertian yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat, seperti institusi pendidikan, perusahaan magang, atau industri perbankan syariah, tentang seberapa efektifnya pengalaman magang dalam menyiapkan mahasiswa program studi perbankan syariah untuk memasuki dunia kerja di sektor tersebut.

Oleh karna itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Efektivitas Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara)**

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengalaman magang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam bidang perbankan syariah.

2. Beberapa mahasiswa yang menjalani magang di bank syariah belum sepenuhnya siap bekerja di sana. Hal ini disebabkan oleh durasi magang yang terlalu singkat, sehingga mereka merasa belum cukup waktu untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang relevan dengan perbankan syariah.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membantasi masalah tentang apa yang ingin diteliti, diantaranya mengenai efektivitas pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan perbankan uinsu yang sudah magang.

D. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah fokus penelitian ini, permasalahan penelitian akan dibatasi dengan merumuskan masalah yang difokuskan yaitu bagaimana efektivitas pengalaman magang di lembaga keuangan syariah terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengalaman magang dalam meningkatkan mahasiswa pada kesiapan kerja UIN Sumatera Utara program studi perbankan syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang aspek keislaman dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam, serta akademik dalam jurusan perbankan syariah di fakultas tersebut.

2. Kegunaan Praktis

a. Dari hasil penelitian ini mampu menyampaikan kepada peneliti dan pembaca mengenai dampak praktik magang mahasiswa di uinsu terhadap kesiapan kerja diperbankan syariah.

b. Pengalaman magang dalam perbankan syariah meningkatkan pengalaman praktis tentang operasi syariah, mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis, membangun jaringan profesional, serta meningkatkan peluang karir dalam industry perbankan syariah. Secara keseluruhan magang dalam perbankan syariah memberikan fondasi yang kuat bagi mereka yang ingin berkarir dibidang ini, sekaligus memperkuat pemahaman dan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip perbankan syariah.